

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peserta didik merupakan masa depan bangsa. Jika peserta didik di didik dengan baik maka masa depan bangsa akan menjadi baik pula. Mereka akan mampu menjadikan bangsa ini lebih maju dan berkembang. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dimasa depan. Oleh karena itu, menjadi sebuah kewajiban menyiapkan kualitas calon penerus bangsa, karena maju mundurnya sebuah bangsa tergantung baik atau buruknya generasi sekarang. Dalam hal ini, orang tua dan pendidik dituntut untuk mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, bangsa Indonesia ingin menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi tahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan, dan

---

<sup>1</sup> E.mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

pembentuk sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Tujuan Pendidikan Indonesia ialah untuk memebentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi.<sup>4</sup> Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional:

Pasal 2: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidiksn*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 74

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, ( Stimulus Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Ar ruzzz media, 2009) hal. 22

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah tentang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Jakarta: Fika, 2009 hal 6-7

aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik insaniyah maupun ilahiyah.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini interaksi guru dan murid merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Moh. Hitami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.28

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.62

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal.73

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat peserta didik, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru harus memahami materi pelajaran yang akan diajarkannya sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam

mempelajari diri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Pembelajaran IPA lebih menekankan peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, luwes, mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam teori pembelajaran social Vygotsky menyebutkan tentang istilah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan anak kesempatan untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran IPA teori diatas dapat diaplikasikan dengan bentuk guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik, kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya masing-masing.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran *cooperative* adalah konsep pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

---

<sup>9</sup> Amalia Sapitri, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 23

<sup>10</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisers, 2007). hal. 27

Salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative* adalah tipe *two stay two stray* (TS-TS). Tipe *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua peserta didik dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) diharapkan proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada peserta didik kelas V di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran disana. Menurut penuturan Ibu Latifah Hanum S.Pd.I, selaku wali kelas V MI Darul Huda, beliau mengatakan bahwa:

“Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V ini karena pada saat pembelajaran IPA biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dengan menggunakan metode ceramah peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang telah saya sampaikan. Penyebabnya peserta didik banyak ngobrol dengan teman sebangkunya dan banyak peserta didik hanya diam ketika saya memberikan pertanyaan terkait materi yang telah saya berikan”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Darul Huda dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran IPA disana, diantaranya metode yang digunakan masih menggunakan metode

---

<sup>11</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 63

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum, *Guru Mata Pelajaran IPA kelas V MI Darul Huda, Purwodadi, Kras, Kediri*, Selasa 13 Desember 2016.

lama misalnya ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA, pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran cenderung satu arah, dan berpusat pada guru yang menjadikan peserta didik sering jenuh. Kemudian, masih ada beberapa peserta didik kelas V yang nilainya masih di bawah KKM sekolah yaitu kurang dari 75.

Menyadari permasalahan tersebut, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik, mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan sosial adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, peneliti memandang penting dan menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Darul Huda Purwodadi Kras Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan proses

pembentukan tanah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri 2016/2017?

2. Apakah model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan proses pembentukan tanah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan proses pembentukan tanah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pokok bahasan tanah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri tahun ajaran 2016/2017.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi para guru MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi peserta didik MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature di bidang pendidikan sehingga dapat

digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa didik dan mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang penggunaan metode dalam pembelajaran.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah:

Jika model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diterapkan pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri akan meningkat.

### **F. Definisi Istilah**

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses mengajar.

c. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan kelompok-kelompok peserta didik, dan peserta didik yang ada dalam kelompok tersebut harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen.

d. Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola dalam diskusi kelas.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

f. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran atau ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

## 2. Secara operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan deskripsi peningkatan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Peneliti akan mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* melalui tes, observasi, pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari:
  - a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II kajian pustaka, terdiri dari: kajian teori tentang hakikat model pembelajaran, kajian tentang hakikat model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, kajian tentang hasil belajar, dan kajian tentang IPA, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
  - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data tiap siklus, dan temuan penelitian.
  - e. BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan penelitian penelitian.
  - f. BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.